

## Pengaruh Digital Ekonomi Terhadap Ketahanan Ekonomi Melalui Sektor *E-Commerce* di Pulau Jawa

Zaschia Flanivolya Matulesy<sup>1</sup>, Sukma Asri<sup>2</sup>, Marcella Aullia J<sup>3</sup>, Maria Yovita R.Pandin<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [zaschia1003@gmail.com](mailto:zaschia1003@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukmaasri11@gmail.com](mailto:sukmaasri11@gmail.com)<sup>2</sup>, [cellajayadi0104@gmail.com](mailto:cellajayadi0104@gmail.com)<sup>3</sup>,

[yovita-87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita-87@untag-sby.ac.id)<sup>4</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Juni 2024

Received in revised form 2 Agustus 2024

Accepted 10 Oktober 2024

Available online Desember 2024

### ABSTRACT

*The research was carried out to find out whether or not the influence of the digital economy, especially in the e-commerce sector on the economic resilience of the island of Java by looking at the unemployment rate and GDP existing in the province of Java. The methodology employed in this research is a quantitative approach with the collection of data from BPS and OJK using time-series data from 2020 to 2022. The data obtained will then be tested through SPSS using classical assumption tests and hypothesis tests. The study concludes that the digital economy variable (e-commerce) has a minimal contribution to the variability of economic resilience, unemployment and GDP in Indonesia. It shows that other factors beyond e-commerce may have a greater influence on Indonesian economic resilience.*

**Keyword :** *Digital economy, Resistance economy, e-commerce, unemployment, GDP*

### ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak dari ekonomi digital, terutama dalam sektor e-commerce terhadap ketahanan ekonomi di pulau Jawa dengan melihat dari tingkat pengangguran dan GDP yang ada di provinsi pada pulau Jawa. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengambilan data dari BPS dan OJK dengan penggunaan data time-series dari tahun 2020 hingga 2022. Data yang diperoleh kemudian akan diuji melalui SPSS dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel ekonomi digital (e-commerce) memiliki kontribusi yang minim terhadap variabilitas ketahanan ekonomi khususnya pengangguran dan GDP di Indonesia. Hal ini memperlihatkan bahwa faktor lain di luar e-commerce mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ketahanan ekonomi Indonesia. **Kata kunci:** *Digital ekonomi, Ketahanan ekonomi, e-commerce, Pengangguran, GDP*

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia dan banyak negara lain sedang mengalami perubahan signifikan dalam perekonomian akibat kebangkitan digitalisasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah meletakkan dasar bagi perluasan ekonomi digital, dan e-commerce memainkan peran yang sangat penting. Selama beberapa tahun terakhir, mulai tahun 2020 hingga 2022, kita dapat memperkirakan adanya kemajuan besar dalam ekonomi digital, khususnya di sektor e-commerce, dan pengaruhnya yang besar terhadap kekuatan perekonomian Indonesia.

Pandemi COVID-19 yang dimulai tahun 2020 telah memicu adanya lonjakan besar dalam penggunaan teknologi dalam sejumlah besar aspek kehidupan sehari-hari, seperti berbelanja dan berbisnis. Bertindak sebagai saluran utama ekonomi digital, e-commerce mempunyai posisi penting

Received 30 Juni 2024; Revised 02 Agustus 2024; Accepted 10 Oktober 2024

\*Corresponding author, e-mail address: [zaschia1003@gmail.com](mailto:zaschia1003@gmail.com)

dalam memungkinkan transaksi ekonomi berlangsung tanpa memerlukan interaksi fisik. Oleh karena itu, hal ini menjamin kelangsungan fungsi perekonomian, bahkan di tengah pembatasan sosial yang ketat.

Pada tahun 2020 hingga 2022, dampak digitalisasi ekonomi di Indonesia akan semakin terasa pada industri e-commerce. Lanskap perdagangan dan perilaku konsumen telah mengalami transformasi yang signifikan karena peningkatan eksponensial dalam jumlah pengguna internet dan penggunaan ponsel pintar, serta munculnya berbagai platform e-commerce khususnya platform marketplace. Pergeseran ini tidak hanya membuka jalan baru bagi usaha kecil dan menengah untuk tumbuh dan mengeksplorasi strategi inovatif, namun juga menumbuhkan ekosistem ekonomi digital yang dinamis di Indonesia.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, artikel ini akan menyajikan dan menganalisis pengaruh ekonomi digital melalui sektor e-commerce terhadap ketahanan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana ekonomi digital telah terbentuk dan akan terus berlanjut. Untuk membentuk perekonomian Indonesia di masa depan serta bagaimana melaksanakan upaya membangun ketahanan perekonomian di era digital yang semakin kompleks ini.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Apakah ekonomi digital melalui sektor e-commerce khususnya platform marketplace berpengaruh terhadap ketahanan perekonomian khususnya Pengangguran dan GDP di Pulau Jawa.

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Menurut uraian dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi digital melalui sektor e-commerce khususnya platform marketplace terhadap ketahanan perekonomian khususnya pengangguran dan GDP di Pulau Jawa.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Ekonomi**

Menurut para ahli yaitu Adam Smith, seorang ekonom klasik terkenal, mengemukakan konsep "tangan tak terlihat" dalam tulisannya "The Wealth of Nations." Dia mengemukakan bahwa ketika individu mengejar kepentingan pribadi mereka sendiri dalam pasar, mereka secara tidak sadar membantu mempromosikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ada dua cabang utama teori ekonomi yaitu makro ekonomi dan mikro ekonomi.

- a. Ekonomi Mikro: (Sadono Sukirno, 2019) Menyatakan bahwa ekonomi mikro adalah sebagai "ilmu ekonomi kecil". Meskipun demikian, ekonomi mikro adalah suatu subbidang ilmu dalam ilmu ekonomi yang mempelajari hubungan antara suatu bagian kecil dari kegiatan ekonomi yang luas, berdasarkan ruang lingkup analisisnya.
- b. Ekonomi Makro: studi yang mempelajari secara keseluruhan ilmu ekonomi. Yang dimanakan artinya ada kaitan dari berbagai sektor industri, pasar, tingkat pengangguran, inflasi, dan total output ekonomi dari seluruh perekonomian, baik dalam skala nasional maupun global

Ekonomi merupakan studi yang mempelajari bagaimana orang menggunakan sumber daya yang sedikit untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Analisis tentang produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa termasuk dalam kategori ini. Ekonomi mempelajari perilaku agen-agen ekonomi, seperti individu, rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah, serta interaksi mereka dalam pasar.

### **2.2 Digital Ekonomi**

Seperti yang terlihat dari peningkatan penetrasi internet, peningkatan penggunaan seluler, infrastruktur pendukung komunikasi yang lebih luas, dan dukungan peraturan dalam peta jalan digital ekonomi di Indonesia, digital yang menjadi landasan perekonomian negara semakin berkembang. Semakin banyak pengguna internet Indonesia yang memanfaatkan internet untuk transaksi e-commerce setiap tahunnya. Transaksi tersebut mulai dari menjelajahi toko online, mencari informasi produk dan jasa, hingga benar-benar membeli dan menjual barang dan jasa.

Istilah ekonomi digital saat ini mempunyai definisi yang baku dan masih beragam. Definisi ekonomi digital cukup beragam jika dibaca dari berbagai sumber, tetapi secara esensi mempunyai pengertian yang sama. Peran digital ekonomi jika dikaitkan dengan ketahanan nasional memiliki peran penting karena teknologi pada era globalisasi saat ini sudah mempengaruhi semua aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, hukum, social, budaya, maupun hankam.

Menurut laporan terbaru yang diterbitkan e-conomy SEA 2020, Google, Temasek dan Bain memperkirakan ekonomi Internet di Asia Tenggara akan mencapai US\$105 miliar pada tahun 2020, setara dengan sekitar Rp 1.475 triliun. Proyeksi ini didasarkan pada nilai transaksi (gross merchandise value/GMV) dari empat sektor ekonomi digital. Dalam bidang ekonomi, penggunaan teknologi disebut ekonomi digital.

Dalam bidang ekonomi, penggunaan teknologi disebut ekonomi digital. Ekonomi digital adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan pada produk dan layanan elektronik yang dibuat oleh bisnis elektronik dan dijual online. Artinya, bisnis atau perusahaan yang proses produksi dan manajemennya melakukan transaksi dengan pelanggan melalui internet atau situs web (Mirdza, 2021).

### 2.3 E-commerce

E-commerce adalah sebuah platform yang memungkinkan transaksi secara online melalui sebuah website. Ini juga merupakan metode berbelanja atau berdagang secara langsung yang memanfaatkan internet, di mana situs web memberikan layanan "ambil dan kirim". E-commerce telah memodifikasi seluruh kegiatan promosi dan mengurangi biaya pengoperasian dalam bisnis.

Meskipun definisi e-commerce berbeda-beda, semuanya memiliki karakteristik yang sama. E-commerce mengacu pada pertukaran barang, jasa, atau informasi melalui Internet antara dua pihak. Dengan potensi untuk mengubah secara drastis cara orang berinteraksi dengan lingkungannya, fitur-fitur ini menunjukkan bahwa e-commerce pada dasarnya adalah revolusi di bidang teknologi digitas dan komunikasi, salah satunya adalah proses transaksi.

Peran penting yang dimainkan oleh kepercayaan konsumen terhadap kesuksesan e-commerce. Mereka menemukan bahwa "kepercayaan konsumen terhadap penjual online dan teknologi e-commerce sangat mempengaruhi niat pembelian online dan perilaku konsumen secara keseluruhan. Secara keseluruhan, e-commerce merupakan fenomena yang mengubah cara kita melakukan bisnis dan berbelanja, dengan memanfaatkan kekuatan internet dan teknologi digital.

### 2.4 Ketahanan Ekonomi

Konsep Ketahanan Nasional pada dasarnya serupa dengan konsep keamanan komprehensif, namun cakupan Ketahanan Nasional lebih luas mencakup aspek sosial, budaya, politik, ekonomi dan pribadi. Ketahanan Nasional tidak hanya dimaksudkan untuk melawan ancaman asing, tetapi juga untuk memerangi ancaman domestik lainnya termasuk tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan dihadapi sebuah bangsa dalam memperjuangkan kepentingan nasional dan keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, ketahanan ekonomi nasional dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan kemapanan ekonomi yang kuat, sehat, dan progresif, serta kemampuan dalam mencapai kemandirian ekonomi nasional dengan tingkat daya saing yang tinggi, sehingga dapat menciptakan kesetaraan kemakmuran bagi semua rakyat yang merata (Lili Marlinah, 2017).

Kemampuan suatu sistem ekonomi dan komponennya untuk menghadapi dan pulih dari bencana seperti bencana alam, penurunan laju pertumbuhan, dan depresi ekonomi adalah bagian dari ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi juga mencakup kemampuan sistem ekonomi untuk terus tumbuh dan berkembang meskipun dihadapkan pada berbagai gangguan, tekanan, dan kerusakan yang disebabkan dari berbagai faktor internal dan eksternal.

#### 2.4.1 Pengangguran

Pengangguran (unemployment) adalah kondisi seseorang yang sedang menganggur dan sedang mencari pekerjaan, Seseorang dapat dicurigai sebagai pengangguran jika Mereka menganggur dan sedang giat mencari pekerjaan dalam delapan minggu ke depan, jika mereka tidak mau kembali ke PHH, atau jika mereka tidak mau memulai pekerjaan baru dalam delapan minggu ke depan. Menurut definisi ini, untuk dapat disebut sebagai pengangguran, seseorang tidak hanya harus tidak memiliki pekerjaan tetapi juga secara aktif mencari pekerjaan.

Menurut (Rizal et al, 2020) dalam studi mereka yang berjudul "Dampak Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Aceh" menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan.

#### 2.4.2 Pendapatan Nasional (GDP)

Pendapatan nasional digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu negara dengan memberikan gambaran tentang pencapaian hasil dan nilai pengeluaran. Informasi yang berasal dari pendapatan nasional dapat digunakan untuk meramalkan keadaan ekonomi masa depan suatu negara, yang penting bagi para pengusaha untuk merencanakan strategi bisnis mereka di sana.

### 3. HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : Pengaruh Digital ekonomi (E-commerce) terhadap ketahanan ekonomi (Pengangguran) di Indonesia

H2 : Pengaruh Digital ekonomi (E-commerce) terhadap ketahanan ekonomi (GDP) di Indonesia



#### 4. METODOLOGI PENELITIAN

##### 4.1 Metode penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, untuk mengetahui seberapa kuat atau besar pengaruh ekonomi digital melalui sektor e-commerce terhadap ketahanan perekonomian Indonesia.

##### 4.2 Jenis dan sumber data

Data sekunder dari Badan Pusat Statistik Indonesia untuk tahun 2020-2022 digunakan dalam penelitian ini.

##### 4.3 Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh provinsi di Pulau Jawa, meskipun sampel diambil dari enam provinsi.

##### 4.4 Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data berkelanjutan (time-series) dari tahun 2020 hingga 2022..

##### 4.5 Tahapan pengolahan data

Pengolahan data dimulai dengan editing, diikuti oleh proses coding, analisis data, interpretasi, generalisasi, dan akhirnya disimpulkan sebagai langkah-langkah dalam proses pengolahan data.

##### 4.6 Teknik pengujian hipotesis dan analisis data

Analisis statistik inferensial digunakan dalam teknik analisis data, yaitu teknik regresi, yang menjelaskan kekuatan hubungan antara X dan Y1, Y2 .

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik : Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji seberapa valid data yang diajukan dalam mengukur variabel penelitian
2. Uji Hipotesis : Uji ini mempunyai tujuan sebagai pengukur keselarasan data sebagai indikator dari variabel

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 5.1 Data

**Tabel 1. Pengangguran Terbuka Tahun 2020**

DKI JAKARTA	5,15	10,95
JAWA BARAT	7,71	10,46
JAWA TENGAH	4,20	6,48
DI YOGYAKARTA	3,38	4,57
JAWA TIMUR	3,60	5,84
BANTEN	7,99	10,64

Sumber: BPS Tahun 2020

**Tabel 2. Pengangguran Terbuka Tahun 2021**

DKI JAKARTA	7,57	6,53
JAWA BARAT	7,89	7,44
JAWA TENGAH	5,24	5,13
DI YOGYAKARTA	3,58	3,69
JAWA TIMUR	4,33	4,88
BANTEN	7,97	7,52

Sumber: BPS Tahun 2021

**Tabel 3. Pengangguran Terbuka Tahun 2022**

DKI JAKARTA	8,00	7,18
JAWA BARAT	8,35	8,31
JAWA TENGAH	5,75	5,57
DI YOGYAKARTA	3,73	4,06
JAWA TIMUR	4,81	5,49
BANTEN	8,53	8,09

Sumber: BPS Tahun 2022

**Tabel 4. Laju Pertumbuhan GDP Tahun 2020-2022**

DKI Jakarta	-2,39	3,56	5,25
Jawa Barat	-2,52	3,74	5,45
Jawa Tengah	-2,65	3,33	5,31
DI Yogyakarta	-2,67	5,58	5,15
Jawa Timur	-2,33	3,56	5,34
Banten	-3,39	4,49	5,03

Sumber: BPS Tahun 2020-2022

**Tabel 5. E-commerce Tahun 2020-2022**

Tahun	Provinsi	Jumlah Transaksi (Triliun Rupiah)
2020	Jawa Barat	30,50
	Jawa Timur	22,30
	Jawa Tengah	17,50
	Banten	10,10
	DKI Jakarta	55,60
	DI Yogyakarta	5,20
2021	Jawa Barat	44,10
	Jawa Timur	30,45
	Jawa Tengah	22,85
	Banten	14,20
	DKI Jakarta	75,30
	DI Yogyakarta	7,80
2022	Jawa Barat	59,03
	Jawa Timur	40,00
	Jawa Tengah	30,00
	Banten	18,00
	DKI Jakarta	85,00
	DI Yogyakarta	10,00

Sumber: BPS Tahun 2020-2022

Data bersumber dari badan pusat statistik Indonesia dengan tingkat pengangguran, GDP dan E-commerce (Marketplace) di Pulau Jawa yang di ambil dari tahun 2020-2022 pada masing-masing provinsi.

## 5.2 Uji Asumsi klasik

### *Uji Normalitas*

Uji normalitas diperlukan dalam menentukan apakah benar metode regresi menyebar secara normal.

### **PENGANGGURAN (Y1)**

**Tabel 7. Tabel Decriptive Statistics (Y1)**

	Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Unstandardized Residual	18	4.15617	-1.75243	2.40374	.00000	.0000000	.28524454	1.21019008	1.465	.741	.536	-.290	1.038	
Valid N (listwise)	18													

Berdasarkan sebuah hasil uji normalitas yang telah ditunjukkan pada tabel di atas, rasio skewness adalah  $0,741/0,536 = 1,382$ , dan rasio kurtosis adalah  $-0,290/1,038 = -0,279$ . Oleh karena itu, distribusi normal dari data residual dapat disimpulkan. Rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 dan +2, yang menjelaskan hal ini.

### **GDP (Y2)**

**Tabel 8. Tabel Decriptive Statistics (Y2)**

	Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	
Unstandardized Residual	18	3.83439	-1.83423	2.00016	.00000	.0000000	.29118121	1.23537724	1.526	.117	.536	-1.384	1.038	
Valid N (listwise)	18													

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Rasio skewness adalah  $0,117/0,536 = 0,218$  dan rasio kurtosis adalah  $-1,384/1,038 = -1,333$ , seperti yang terlihat pada tabel di atas. Rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 dan +2, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara teratur.

**Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi sangat membantu dalam memeriksa hasil regresi untuk mengetahui apakah ada kekeliruan dalam kurun waktu saat ini dan sebelumnya.

**PENGANGGURAN (Y1)****Tabel 9. Tabel Model Summary (Y1)**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.103 <sup>a</sup>	.011	-.051	1.24744	.011	.172	1	16	.684	1.854

a. Predictors: (Constant), ECOMMERCE

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Temuan uji autokorelasi Durbin-Watson, yang disajikan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 1,854 berada di antara nilai tabel dL dan dU, atau 0,6102 dan 1,4002. Tidak autokorelasi positif maupun negatif, karena nilai D-W berada di antara  $dU < d < 2$  ( $1.4002 < 1.854 < 2$ ).

**GDP (Y2)****Tabel 10. Tabel Model Summary (Y2)**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.227 <sup>a</sup>	.052	-.008	1.27340	.052	.872	1	16	.364	2.206

a. Predictors: (Constant), ECOMMERCE

b. Dependent Variable: GDP

Menurut hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson yang tercantum pada tabel diatas menandakan bahwa nilai D-W sebesar 2,206 berada di antara nilai tabel, dengan dL sebesar 0,6102,  $4-dL = 3,3898$ , dU sebesar 1,4002, dan  $4-dU = 2,5998$ . Karena 2 d terletak dalam rentang  $2 d < 2,206 < 2,5998$ , dapat di tarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif.

**Uji Multikorelasi**

Untuk memahami apakah terjadi korelasi yang signifikan antara variabel penjelas dalam model regresi penelitian, maka dilakukan uji multikolinieritas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mengevaluasi hal ini.

**PENGANGGURAN (Y1)****Tabel 11. Tabel Coefficients (Y1)**

Coefficients <sup>a</sup>														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	5.728	.625		9.167	.000	4.403	7.053						
	ECOMMERCE	.023	.054	.103	.415	.684	-.093	.138	.103	.103	.103	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Jelas bahwa nilai VIF untuk variabel penjelas kurang dari 4, sehingga kami sampai pada kesimpulan bahwa model regresi ini tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas

**GDP (Y2)**

**Tabel 12. Tabel Coefficients (Y2)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1												
(Constant)	3.504	.638		5.484	.000	2.152	4.857					
ECOMMERCE	.052	.056	.227	.934	.364	-.066	.170	.227	.227	.227	1.000	1.000

a. Dependent Variable: GDP

Masalah multikolinearitas tidak terjadi pada model regresi ini, yang terlihat dari nilai VIF untuk variabel-variabel penjelas yang kurang dari 4.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji glejser digunakan untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas. Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah ada heteroskedastisitas dalam data yang diteliti atau untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam variansi model regresi antara dua pengujian

#### **PENGANGGURAN (Y1)**

Pada **Tabel 11. Tabel Coefficients (Y1)** Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikansi variabel bebas adalah 0,684 di atas  $\alpha$  (0.05), jadi tidak ada heteroskedastisitas dalam data.

#### **GDP (Y2)**

Pada **Tabel 12. Tabel Coefficients (Y2)** Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa signifikansi variabel bebas adalah 0,364 lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), jadi tidak ada heteroskedastisitas dalam data.

### **5.3 Uji Hipotesis**

#### **Uji T Statistik**

##### **PENGANGGURAN**

Pada **Tabel 11. Tabel Coefficients (Y1)** Menunjukkan bahwa Pengaruh Ekonomi Digital (e-commerce) terhadap Ketahanan Ekonomi (Pengangguran) di Indonesia: Dengan nilai t hitung sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menerima H1. Maka dari itu, tidak ada bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara ekonomi digital (e-commerce) dan tingkat pengangguran di Indonesia.

##### **GDP**

Pada **Tabel 12. Tabel Coefficients (Y2)** Menunjukkan pengaruh Ekonomi Digital (e-commerce) terhadap Ketahanan Ekonomi (GDP) di Indonesia: Dengan nilai t hitung sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, Kurangnya bukti yang memadai dalam mendukung statistik untuk menerima H2. Maka dari itu, tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung adanya pengaruh signifikan antara ekonomi digital (e-commerce) dan pertumbuhan GDP di Indonesia.

#### **Uji F statistik**

**Tabel 13. Tabel Anova (Y1)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.268	1	.268	.172	.684 <sup>b</sup>
	Residual	24.898	16	1.556		
	Total	25.165	17			

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

b. Predictors: (Constant), ECOMMERCE

##### **PENGANGGURAN**

Pada **Tabel 13. Tabel Anova (Y1)** Menunjukkan pengaruh Ekonomi Digital (e-commerce) terhadap Ketahanan Ekonomi (Pengangguran) di Indonesia: Dengan hasil nilai signifikansi sebesar

0.684 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, tidak terdapat cukup bukti statistik untuk menerima H1. Maka dari itu, bukti tidak cukup untuk mendukung adanya pengaruh signifikan antara ekonomi digital (e-commerce) dan tingkat pengangguran di Indonesia.

## GDP

**Tabel 14. Tabel Anova (Y2)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.414	1	1.414	.872	.364 <sup>b</sup>
	Residual	25.945	16	1.622		
	Total	27.359	17			

a. Dependent Variable: GDP

b. Predictors: (Constant), ECOMMERCE

Pada Tabel 14. Tabel Anova (Y2) menunjukkan pengaruh Digital Ekonomi (e-commerce) terhadap Ketahanan Ekonomi (GDP) di Indonesia: Dengan nilai signifikansi sebesar 0,364, demikian pula tidak cukup bukti yang cukup untuk mendukung adanya pengaruh signifikan antara digital ekonomi (e-commerce) dan pertumbuhan GDP di Indonesia.

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah untuk menguji variasi variabel yang disebabkan oleh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.

## PENGANGGURAN

Pada Tabel 9. Tabel Model Summary (Y1) dapat dilihat bahwa Dari angka R<sup>2</sup>, pada tabel R square menunjukkan angka sebesar 0,103. Artinya bahwa variabel bebas pada penelitian ini yaitu variabel ekonomi digital (e-commerce) tidak mampu menjelaskan besarnya pengaruh pada ketahanan ekonomi (GDP) di Pulau Jawa karena hanya sebesar sebesar 01,03 % dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain

## GDP

Pada Tabel 9. Tabel Model Summary (Y2) dapat dilihat bahwa Dari angka R<sup>2</sup>, pada tabel R square menunjukkan angka sebesar 0,227. Artinya bahwa variabel bebas pada penelitian ini yaitu variabel ekonomi digital (e-commerce) tidak mampu menjelaskan besarnya pengaruh pada ketahanan ekonomi (GDP) di Pulau Jawa karena hanya sebesar 2,27 % dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil analisis mengindikasikan bahwa kurangnya bukti yang memadai untuk menjelaskan bahwa pengaruh signifikan antara ekonomi digital (e-commerce) dan tingkat pengangguran. Dimana menunjukkan bahwa variabel ekonomi digital (e-commerce) hanya mampu menjelaskan 1,03% variasi pada tingkat pengangguran di Pulau Jawa, dengan 99,7% variasi dijelaskan oleh variabel lain.
2. Berdasarkan hasil analisis mengindikasikan bahwa kurangnya bukti yang memadai untuk menjelaskan untuk menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara ekonomi digital (e-commerce) dan pertumbuhan GDP di Indonesia. menunjukkan bahwa variabel ekonomi digital (e-commerce) hanya mampu menjelaskan 2,27% variasi pada pertumbuhan GDP di Pulau Jawa, dengan 98,3% variasi dijelaskan oleh variabel lain.
- 3.

## DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Z., & Mahyudi, M. (2020). Analisis terhadap pemikiran ekonomi kapitalisme adam smith. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 4(1).

Imanto, R., Panorama, M., Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2).

Krugman, P. (2020). *Understanding Macroeconomics: The Fed and IS-LM*. Wonkish.

Lusa, S., Purbo, O. W., & Lestari, T. (2024). *Peran e-Commerce dalam Mendukung Ekonomi Digital Indonesia*. Penerbit Andi.

Rofii, M. S. (2020). *Korona dan Ketahanan Nasional Kita*. Media Indonesia.

Sudaryono, S., Rahwanto, E., & Komala, R. (2020). E-Commerce Dorong Perekonomian Indonesia, Selama Pandemi Covid 19 Sebagai Entrepreneur Modern Dan Pengaruhnya Terhadap Bisnis Offline. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2).

Sukirno, S. (2019). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo.